

Memetakan Lanskap *Greenwashing* dalam Pelaporan Keberlanjutan : Tinjauan Bibliometrik

Vini Fitri Melani^{1*}

¹Universitas Padjadjaran, Bandung

*Corresponding author: vfitrimelani@gmail.com

Tanggal Masuk:

04 Juni 2026

Tanggal Revisi:

02 Juli 2026

Tanggal Diterima:

13 Agustus 2026

Keywords: *Bibliometric Analysis, Greenwashing, Literature Study, Sustainability Reporting.*

How to cite (APA 6th style)

Melani, V. N. (2026). Memetakan Lanskap *Greenwashing* dalam Pelaporan Keberlanjutan: Tinjauan Bibliometrik. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (3), 1244-1259.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i3.4913>

Abstract

The growing adoption of sustainability reporting has brought greenwashing to the forefront as a pressing concern, one that can undermine the credibility of sustainability disclosure and erode stakeholder trust. This study maps the development and trends of greenwashing research in sustainability reporting through a bibliometric analysis combined with a systematic literature review guided by the PRISMA protocol, using 1.280 documents indexed in Scopus from 2003 to 2006, processed with Bibliometrix and Biblioshiny in R Studio. The novelty of this study lies in its specific focus on the link between greenwashing and sustainability reporting, a connection that prior bibliometric studies have largely treated separately. The results show a significant rise in publications since 2021, becoming sharper after 2024, reflecting growing academic attention to the quality and transparency of sustainability disclosures. This study also maps the most influential authors, journals and institution, along with dominant themes such as ESG disclosure, corporate social responsibility, corporate governance and corporate transparency. Future research directions include artificial intelligence-based greenwashing detection, the effectiveness of sustainability regulation and the influence of greenwashing on investment decisions and stakeholder trust. These findings confirm that greenwashing has become a central issue in sustainability reporting that continues to warrant closer academic attention.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, praktik *sustainability reporting* dan pengungkapan ESG mengalami perkembangan yang sangat pesat (Bosi et al., 2022). Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya tuntutan regulator, pasar modal, investor, dan berbagai pemangku kepentingan terhadap transparansi informasi non-keuangan perusahaan. Saat ini, laporan keberlanjutan dipandang memiliki peran yang sama pentingnya dengan laporan keuangan

dalam menilai kualitas perusahaan serta mendukung proses pengambilan keputusan investasi (Nyantakyi et al., 2023).

Di tengah perkembangan tersebut, muncul fenomena *greenwashing*, yaitu praktik perusahaan yang menggambarkan kinerja lingkungan dan sosialnya seolah-olah lebih baik daripada kondisi yang sebenarnya. Praktik ini dapat dilakukan dengan menyajikan informasi secara berlebihan, memilih informasi tertentu saja atau menyampaikan laporan yang tidak sepenuhnya menggambarkan kinerja keberlanjutan perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, kualitas informasi yang diterima *stakeholder* menjadi menurun dan berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan publik serta stabilitas pasar keuangan (Sneideriene & Legenzova, 2025). Maka dari itu, *greenwashing* tidak hanya dipandang sebagai persoalan komunikasi perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan isu etika, legitimasi, tata kelola, dan strategi pengelolaan hubungan dengan *stakeholder* (Forliano et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *greenwashing* merupakan fenomena yang kompleks karena memiliki banyak bentuk dan karakteristik yang berbeda antar perusahaan maupun industri. Kompleksitas tersebut menyebabkan *greenwashing* menjadi sulit diidentifikasi dan diukur secara konsisten (Poiriazi et al., 2025). Kondisi ini mendorong perlunya pengembangan pendekatan yang mampu memetakan pola dan perkembangan penelitian *greenwashing* secara lebih sistematis. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *bibliometric analysis*, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren publikasi, struktur intelektual, serta tema-tema dominan dalam penelitian *greenwashing* pada konteks *sustainability reporting* (Sundarasen et al., 2024).

Tabel 1
Fokus Utama Penelitian Greenwashing dan Sustainability Report

Aspek	Temuan Utama	Research Gap
Tren publikasi	Penelitian terkait <i>greenwashing</i> dan <i>sustainability reporting</i> menunjukkan peningkatan signifikan, terutama setelah tahun 2019 (Kishan & Azhar, 2024).	Meskipun jumlah penelitian bertambah, kajian yang memetakan perkembangan penelitian secara menyeluruh menggunakan pendekatan bibliometrik masih relatif terbatas.
Keterkaitan ESG	<i>Greenwashing</i> memengaruhi kredibilitas <i>ESG disclosure</i> dan perkembangan <i>sustainable finance</i> (Judijanto et al., 2025).	Sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel, sementara pemetaan arah perkembangan topik penelitian belum banyak dilakukan.
Perspektif teoritis	Penelitian didominasi oleh teori legitimasi, <i>stakeholder</i> , institusional, dan <i>symbolic</i>	Penggunaan teori masih terpusat pada beberapa perspektif utama sehingga peluang untuk mengembangkan

	<i>management</i> (Forliano et al., 2025).	pendekatan teori lain masih terbuka.
Konteks pelaporan	<i>Greenwashing</i> memiliki hubungan erat dengan transparansi, akuntabilitas, dan <i>sustainability reporting</i> (Sundarasen et al., 2024).	Belum banyak penelitian yang menggambarkan bagaimana tema-tema tersebut berkembang serta saling berkaitan dalam literatur dari waktu ke waktu.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian mengenai *greenwashing* dalam *sustainability reporting* mengalami perkembangan yang cukup pesat, khususnya setelah tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa isu *greenwashing* semakin mendapat perhatian karena berkaitan dengan kualitas informasi keberlanjutan, pengungkapan ESG, serta kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan perusahaan. Selain itu sebagian besar penelitian masih menggunakan perspektif *legitimacy theory*, *stakeholder theory*, *institutional theory*, dan *symbolic management* untuk menjelaskan praktik *greenwashing*.

Di sisi lain, hasil kajian tersebut juga menunjukkan masih adanya ruang untuk penelitian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel, sedangkan penelitian yang memetakan perkembangan literatur secara menyeluruh masih terbatas. Kajian mengenai pola kolaborasi penulis, perkembangan tema penelitian, serta struktur intelektual dalam bidang *greenwashing* juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian *greenwashing* dalam *sustainability reporting* melalui pendekatan bibliometrik. Hasil pemetaan ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami arah perkembangan penelitian sekaligus mengidentifikasi peluang penelitian pada masa mendatang.

REVIU LITERATUR

Legitimacy Theory

Teori legitimasi memandang bahwa keberadaan perusahaan didasarkan pada kesepakatan tidak tertulis dengan masyarakat, yang menempatkan perusahaan pada kewajiban untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi, sekaligus memastikan bahwa seluruh aktivitasnya selaras dengan norma, nilai, serta ketentuan yang berlaku dalam lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi (Freeman, 1984; Desender & Epure, 2021; Dmytryiev et al., 2021; DesJardine et al., 2023;). Dalam konteks tersebut, *sustainability reporting* dan *ESG disclosure* digunakan sebagai media untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Diwan & Amarayil Sreeraman, 2024). Pengungkapan keberlanjutan menjadi sarana perusahaan dalam merespons tuntutan regulator, pasar, dan publik sekaligus mempertahankan legitimasi organisasi. Namun, apabila pelaporan lebih diarahkan pada pembentukan citra dibandingkan perubahan yang nyata, maka muncul praktik *greenwashing*, yaitu ketidaksesuaian antara klaim keberlanjutan dan kondisi sebenarnya (Forliano et al., 2025). Situasi ini menyebabkan laporan keberlanjutan berfungsi lebih sebagai alat legitimasi simbolik daripada bentuk pertanggungjawaban yang substantif.

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada satu kelompok kepentingan, melainkan harus memperhatikan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dalam proses pengambilan keputusan strategis, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat tersdistribusi secara adil kepada seluruh pemangku kepentingan (Freeman, 1984; Desender & Epure, 2021; Dmytriiev et al., 2021; DesJardine et al., 2023). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*, termasuk informasi mengenai kinerja ESG dan aktivitas keberlanjutan.

Institutional Theory

Teori institusional menjelaskan bahwa praktik *sustainability reporting* dipengaruhi oleh berbagai tekanan eksternal, baik yang bersifat regulatif, maupun normatif. Regulasi pemerintah, standar internasional, ekspektasi sosial, dan praktik yang berkembang di industri mendorong perusahaan untuk mengadopsi ESG *disclosure* dan pelaporan keberlanjutan (Ben Mahjoub, 2025). Meskipun demikian, tidak semua organisasi menerapkan praktik tersebut secara mendalam. Sebagian perusahaan hanya mengikuti standar secara formal atau menonjolkan aspek tertentu yang memberikan keuntungan reputasi. Kondisi ini mencerminkan adanya *decoupling*, yaitu ketidaksesuaian antara kebijakan formal dan praktik aktual, yang kemudian menjadi salah satu bentuk *greenwashing* (Forliano et al., 2025).

Agency Theory

Teori agensi menjelaskan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan, di mana manajer memiliki insentif untuk mengelola bahkan memanipulasi laba demi kepentingan pribadinya, sedangkan pemegang saham sangat bergantung pada informasi dalam laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976; DeFond, 1992).

Teori Kontrak Sosial

Teori kontrak sosial perusahaan memandang bahwa setiap pihak yang berinteraksi dengan perusahaan memiliki kewajiban moral untuk menjalankan perannya secara etis sesuai dengan norma dan kesepakatan sosial yang berlaku (Kaptein, 2025).

Konsep Sustainability Reporting

Sustainability reporting merupakan bentuk pelaporan yang memuat informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan sebagai pelengkap laporan keuangan. Praktik ini berkembang secara global seiring meningkatnya kebutuhan terhadap informasi non-keuangan dalam menilai risiko dan keberlanjutan perusahaan di masa depan (Jámbor & Zanócz, 2023). Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai media transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada *stakeholder*. Namun demikian, kompleksitas dalam pengukuran indikator keberlanjutan dan belum optimalnya proses verifikasi menyebabkan kualitas *sustainability reporting* antar perusahaan masih bervariasi. Kondisi tersebut membuka peluang munculnya *greenwashing* dalam pengungkapan informasi keberlanjutan (Moodaley & Telukdarie, 2023). Peningkatan fokus terhadap ESG mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait keberlanjutan melalui berbagai saluran pelaporan, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, maupun laporan terintegrasi (Global Reporting Initiative, 2021). *Greenwashing* dalam *sustainability reporting* terjadi ketika perusahaan menyajikan informasi keberlanjutan secara selektif dengan menonjolkan aspek-aspek positif, sekaligus mengaburkan atau tiak mengungkapkan kinerja negatif, serta terdapat kesenjangan antara klaim keberlanjutan yang dilaporkan dengan praktik operasional yang sebenarnya, sehingga menghasilkan citra

keberlanjutan yang terlalu optimistis dan tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan (Janik & Ryszko, 2026).

ESG Disclosure dalam Sustainability Reporting

Konsep ESG (*Environmental, Social, and Governance*) menjadi kerangka utama dalam penyampaian informasi keberlanjutan perusahaan. ESG disclosure digunakan investor dan stakeholder untuk menilai risiko, tanggung jawab sosial, dan prospek keberlanjutan perusahaan. Informasi ESG saat ini semakin dipertimbangkan dalam proses penilaian perusahaan dan pengambilan keputusan investasi (Poiriazi et al., 2025). Akan tetapi, perbedaan metodologi penilaian ESG serta subjektivitas dalam pemberian skor menyebabkan ketidakkonsistenan antar lembaga penilai. Akibatnya, perusahaan dapat terlihat memiliki performa ESG yang baik berdasarkan dokumen pelaporan, meskipun kondisi keberlanjutan sebenarnya belum sesuai dengan informasi yang disampaikan. Situasi tersebut berkaitan dengan munculnya ESG-performance gap dan praktik greenwashing (Sundarasen et al., 2024). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan sistem pemeringkatan ESG memiliki peran penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Du et al., 2026). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa praktik greenwashing memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Xu et al., 2025).

Standar dan Framework Sustainability Reporting

Berbagai standar dan framework dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi sustainability reporting, seperti Global Reporting Initiative, Sustainability Accounting Standards Board, Integrated Reporting Framework, dan standar yang disusun oleh International Sustainability Standards Board (Diwan & Amarayil Sreeraman, 2024). GRI lebih menitikberatkan pada kebutuhan informasi seluruh stakeholder, sedangkan SASB berfokus pada materialitas informasi bagi investor (Persakis et al., 2025). Selain itu, perkembangan regulasi internasional semakin memperkuat hubungan ESG disclosure dengan pasar modal dan sustainable finance. Meskipun demikian, perbedaan standar, lemahnya pengawasan, dan belum optimalnya audit ESG masih menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pelaporan dan membuka peluang terjadinya greenwashing (Moodaley & Telukdarie, 2023).

Greenwashing

Greenwashing umumnya dipahami sebagai kondisi ketika perusahaan menyampaikan klaim lingkungan atau keberlanjutan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga dapat menyesatkan para pemangku kepentingan (de Freitas Netto et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang mengatakan greenwashing merujuk pada praktik perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Eriyawan & Utama, 2025). Aktivitas greenwashing sering kali dipicu oleh lemahnya kerangka regulasi, rumitnya proses pengukuran kinerja keberlanjutan, serta minimnya keterbukaan informasi (Jámbor & Zanócz, 2023). Aktivitas greenwashing juga telah berhasil memberikan pemahaman yang salah kepada investor tentang kinerja ESG suatu perusahaan (Pratama et al., 2025). Dalam kondisi tersebut, perusahaan mengetahui secara langsung keadaan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya, sedangkan para pemangku kepentingan tidak memiliki akses informasi yang cukup tinggi terungkapnya pelanggaran atau ketidaksesuaian yang terjadi (Eckberg et al., 2026). Praktik greenwashing dapat menjadi hambatan bagi perusahaan yang berupaya secara berkelanjutan dan tulus membentuk reputasi ramah lingkungan sebagai strategi untuk membedakan diri serta memperoleh keunggulan kompetitif yang berbasis pada aspek keberlanjutan lingkungan (Fatimah et al., 2026). Oleh karena itu, greenwashing tidak lagi hanya dipandang sebagai persoalan pemasaran, tetapi juga berkaitan dengan isu etika, tata kelola perusahaan,

perlindungan investor, dan kredibilitas pasar keuangan berkelanjutan (Bernini & La Rosa, 2024).

Berbagai penelitian mengidentifikasi beberapa bentuk *greenwashing*, seperti *selective disclosure*, *symbolic disclosure*, *misleading environmental claims*, dan *impression management* (de Freitas Netto et al., 2020). Praktik *greenwashing* juga tercermin dalam kesenjangan antara narasi ESG dan kondisi aktual perusahaan yang dikenal sebagai *ESG-performance gap* (Sundarasen et al., 2024). Fenomena ini terjadi ketika perusahaan meraih peringkat ESG yang tinggi, namun tidak didukung oleh implementasi praktik keberlanjutan yang proporsional, sehingga memunculkan ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dengan investor maupun pemangku kepentingan lainnya (Lyon & Wren Montgomery, 2015). *Greenwashing* dapat terjadi pada tingkat produk maupun perusahaan dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *greenwashing* memiliki bentuk yang beragam dan sering kali sulit dideteksi secara langsung (Dempere et al., 2024).

Dalam *sustainability reporting*, *greenwashing* muncul ketika perusahaan lebih menonjolkan informasi positif dan mengurangi pengungkapan dampak negatif atau isu material tertentu. Akibatnya, laporan keberlanjutan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif dan seimbang (Sneideriene & Legenzova, 2025). Dengan demikian, *sustainability reporting* berpotensi berubah fungsi dari alat akuntabilitas menjadi sarana komunikasi simbolik.

Praktik *greenwashing* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan *stakeholder*, tuntutan pasar modal, dan ekspektasi regulator terhadap citra perusahaan yang berkelanjutan. Selain itu, lemahnya pengawasan regulasi dan strategi legitimasi yang lebih berorientasi pada pencitraan daripada perubahan nyata turut mendorong terjadinya *greenwashing* (Sneideriene & Legenzova, 2025). Kompleksitas pengukuran ESG, ketidakkonsistenan *ESG rating*, serta asimetri informasi antara manajemen dan investor semakin memperbesar peluang terjadinya perilaku oportunistik dalam *sustainability reporting* (Jámbor & Zanócz, 2023). Secara teori, kondisi asimetri informasi dapat menciptakan dorongan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja ESG secara berlebihan, sebagai bentuk sinyal atas komitmen keberlanjutan yang dianggap kuat kepada para pemangku kepentingan, baik dari dalam maupun luar perusahaan (Liya et al., 2026). Faktor lain seperti pengaruh media, kebijakan lingkungan, dan protokol internasional juga berkontribusi terhadap tingkat *greenwashing* perusahaan (Ben Mahjoub, 2025).

Greenwashing memberikan dampak yang signifikan terhadap reputasi perusahaan dan tingkat kepercayaan *stakeholder*. Ketika praktik tersebut terungkap, perusahaan dapat mengalami penurunan legitimasi, peningkatan pengawasan regulator, serta kerusakan reputasi di mata publik (Liang & Gao, 2025). Selain itu, *greenwashing* menurunkan kualitas dan kredibilitas *sustainability reporting* sehingga menyulitkan investor maupun pembuat kebijakan dalam mengintegrasikan faktor ESG ke dalam pengambilan keputusan (Moodaley & Telukdarie, 2023). Kesadaran lingkungan yang semakin berkembang dalam masyarakat turut meningkatkan fokus penelitian akademik terhadap *greenwashing* sebagai instrumen strategis yang digunakan perusahaan untuk memperkuat keunggulan posisi dalam persaingan (Janik & Ryszko, 2026). Perusahaan dapat melakukan *greenwashing* sebagai respons terhadap tekanan dari lingkungan institusional dan pasar dengan cara memperkuat klaim-klaim terkait kinerja lingkungan, meskipun klaim tersebut tidak selalu mencerminkan kondisi kinerja yang sebenarnya, sehingga praktik ini umumnya dipicu oleh ketimpangan informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Delmas & Burbano, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan bibliometrik untuk mengidentifikasi serta memetakan perkembangan kajian mengenai *greenwashing* dalam *sustainability reporting* dan *ESG disclosure*. Sumber data yang digunakan berasal dari database Scopus karena basis data ini dikenal luas sebagai salah satu sumber literatur ilmiah internasional yang memiliki cakupan publikasi yang luas dan kualitas yang terjamin.

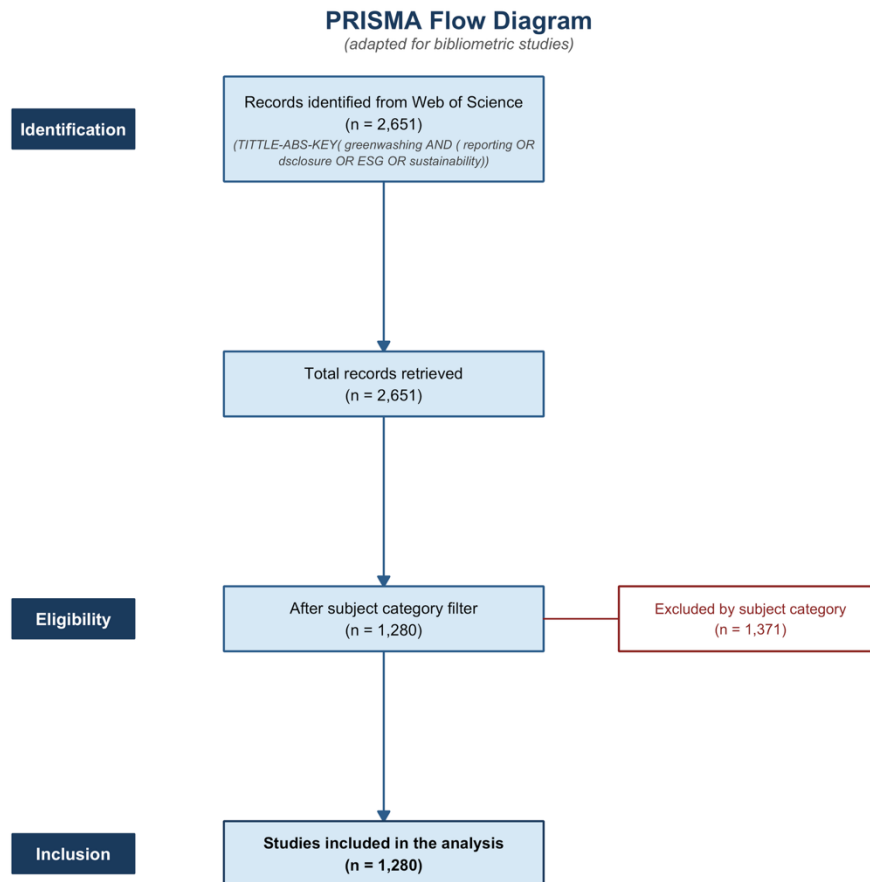
Penelusuran artikel dilakukan melalui database Scopus dengan menggunakan kata kunci : **(TITTLE-ABS-KEY(greenwashing AND (reporting OR disclosure OR ESG OR sustainability)))**. Strategi pencarian tersebut difokuskan pada bagian judul, abstrak dan kata kunci artikel sehingga dokumen yang diperoleh memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Seluruh dokumen yang memenuhi kriteria pencarian kemudian diekspor dalam format CSV untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data.

Tahap analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan R Studio versi 4.6 melalui Biblioshiny, yaitu antarmuka berbasis web dari paket bibliometrix pada perangkat lunak R. Bibliometrix dipilih karena mampu mengelola data bibliografi secara terstruktur sekaligus menghasilkan berbagai visualisasi yang memudahkan proses analisis dan interpretasi hasil penelitian. Sebagai pelengkap, penelitian ini juga menganalisis jaringan bibliometrik dan menyajikan visualisasi hubungan antar penulis, ko-kutipan (*co-citation*), serta kemunculan bersama kata kunci (*co-occurrence*). Seluruh data yang telah diolah kemudian dapat diekspor ke dalam format Microsoft Excel guna memudahkan penyusunan dan penyajian hasil penelitian.

Analisis yang dilakukan mencakup dua aspek utama, yaitu *performance analysis* dan *science mapping* (Donthu et al., 2021). *Performance analysis* digunakan untuk menggambarkan perkembangan publikasi dari waktu ke waktu, termasuk kontribusi penulis, jurnal, institusi dan negara yang berperan dalam perkembangan literatur terkait *greenwashing* dan *sustainability reporting*. Sementara itu, *science mapping* dimanfaatkan untuk mengeksplorasi hubungan antarkonsep melalui analisis *co-occurrence keywords*, jaringan kolaborasi penulis, serta *thematic mapping* guna mengidentifikasi tema-tema penelitian yang dominan maupun yang sedang berkembang.

Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, jaringan kata kunci, peta tematik dan visualisasi kolaborasi ilmiah. Adapun informasi deskriptif mengenai publikasi berdasarkan negara, institusi, maupun sumber jurnal diperoleh dari data bibliografi yang telah diekstraksi dari database Scopus. Penelitian ini menerapkan metode bibliometrik dengan mengacu pada protocol **Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)** sebagai pedoman dalam proses identifikasi, penyaringan dan pemilihan artikel secara sistematis, transparan, serta dapat direplikasi. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data **Scopus** pada tanggal 3 Agustus 2026 menggunakan kata kunci **TS = (“greenwashing” AND (“reporting” OR “disclosure” OR “ESG” OR “sustainability”))**. Dari hasil pencarian awal diperoleh **2.651 artikel**. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas isu **greenwashing** dalam konteks pelaporan keberlanjutan, pengungkapan keberlanjutan, ESG, maupun topik lain yang relevan, terindeks dalam **Scopus**, serta termasuk dalam kategori subjek yang berasal dari kategori subjek di luar ruang lingkup penelitian tidak disertakan dalam tahap analisis. Berdasarkan tahapan seleksi yang mengikuti alur **PRISMA**, sebanyak **1.371 artikel** dieliminasi karena tidak memenuhi kategori subjek, sehingga tersisa **1.280 artikel** yang dinyatakan memenuhi persyaratan dan digunakan sebagai sampel dalam analisis bibliometrik. Rangkaian proses identifikasi hingga penetapan artikel akhir tersebut disajikan secara rinci pada **Gambar 1**.

Gambar 1
PRISMA Flow Diagram



HASIL

Dalam penelitian dengan menggunakan metode bibliometrik, salah satu aspek yang penting untuk dipahami adalah deskripsi data.

Tabel 2. Informasi Umum

Description	Results
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2003:2026
Sources (Journals, Books, etc)	594
Documents	1280
Annual Growth Rate %	26,4
Document Average Age	1,84
Average citations per doc	25,62
References	73295
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	2298
Author's Keywords (DE)	3103
AUTHORS	
Authors	3099
Authors of single-authored docs	211
AUTHORS COLLABORATION	
Single-authored docs	225
Co-Authors per Doc	2,86
International co-authorships %	29,38
DOCUMENT TYPES	
article	795
book	45
book chapter	332
conference paper	40
editorial	5
erratum	1
note	6
review	56

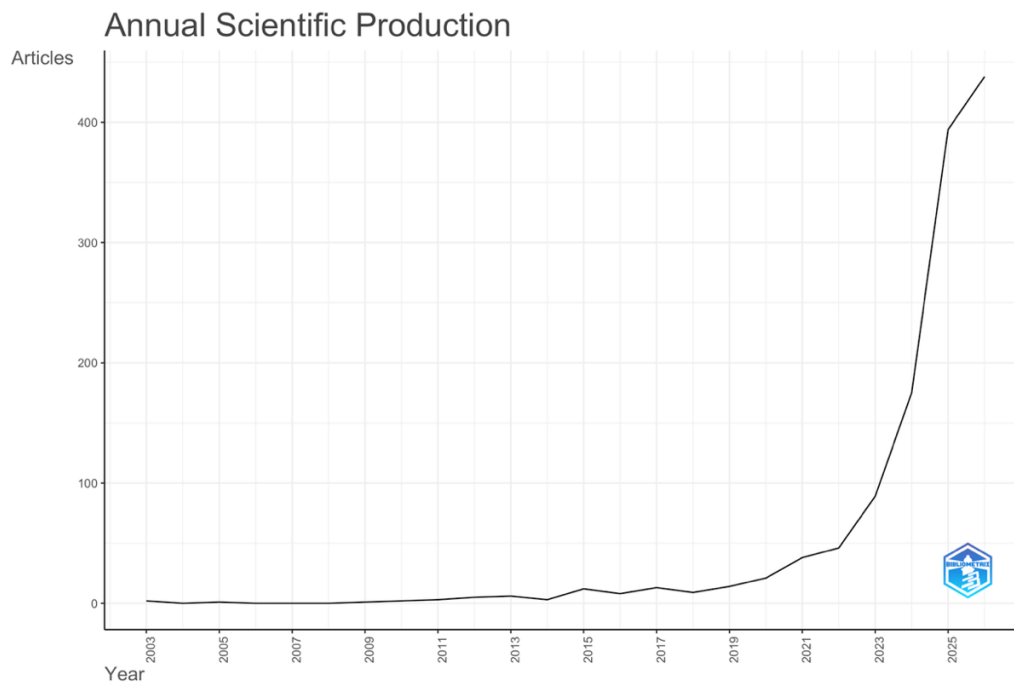
Tabel 2 menggambarkan karakteristik umum publikasi yang menjadi dasar analisis bibliometrik pada penelitian mengenai **greenwashing dalam pelaporan keberlanjutan**. Data yang digunakan mencakup publikasi selama periode 2003-2026 yang berasal dari 594 sumber, terdiri atas jurnal, buku, prosiding konferensi dan berbagai jenis publikasi ilmiah lainnya. Setelah melalui proses penelusuran dan seleksi sesuai kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 1.280 dokumen yang layak dianalisis. Selama rentang waktu tersebut, jumlah publikasi menunjukkan laju pertumbuhan tahunan sebesar 26,4%, yang mengindikasikan meningkatnya perhatian akademisi terhadap isu *greenwashing* dalam pelaporan keberlanjutan. Selain itu, **rata-rata usia dokumen sebesar 1,84 tahun** menunjukkan bahwa sebagian besar referensi yang digunakan merupakan publikasi terbaru. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa kajian mengenai *greenwashing* masih berkembang dan terus memperoleh perhatian dalam literatur akademik. Dari sisi pengaruh ilmiah, setiap dokumen memperoleh **rata-rata 25,62 sitasi**, sedangkan seluruh publikasi memuat 73.295 referensi, yang menunjukkan bahwa penelitian pada bidang ini dibangun di atas landasan teori dan bukti empiris yang cukup luas.

Berdasarkan karakteristik isi dokumen, dataset menghasilkan 2.298 Keyword Plus dan 3.103 kata kunci penulis (Author's Keywords). Jumlah tersebut mencerminkan keberagaman topik yang dibahas dalam penelitian, mulai dari praktik *greenwashing*, pelaporan keberlanjutan, pengungkapan ESG, tata kelola perusahaan, hingga isu-isu lain yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Keseluruhan publikasi melibatkan 3.099 penulis, dengan 211 penulis menghasilkan karya secara individu. Dari total dokumen yang dianalisis, 225 dokumen ditulis oleh satu penulis, sedangkan sisanya merupakan hasil kolaborasi antar peneliti. Kecenderungan tersebut diperkuat oleh rata-rata 2,86 penulis pada setiap dokumen, yang menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini lebih banyak dilakukan melalui kerja sama. Di samping itu, persentase kolaborasi internasional sebesar 29,38% mengindikasikan bahwa penelitian mengenai *greenwashing* telah melibatkan kontribusi peneliti dari berbagai negara, sehingga mencerminkan meningkatkan perhatian komunitas akademik global terhadap isu tersebut.

Ditinjau dari jenis publikasinya, artikel jurnal menjadi bentuk dokumen yang paling dominan dengan jumlah 795 dokumen atau sekitar 62,1 % dari keseluruhan dataset. Jenis publikasi lainnya terdiri dari 332 book chapter, 56 artikel review, 45 buku, 40 conference paper, 6 note, 5 editorial dan 1 erratum. Dominasi artikel jurnal menunjukkan bahwa penyebaran hasil penelitian mengenai *greenwhasing* dalam pelaporan keberlanjutan sebagian besar dilakukan melalui media ilmiah yang telah melewati proses *peer review*, sehingga temuan yang dipublikasikan memiliki tingkat kredibilitas dan kualitas akademik yang lebih tinggi. Sementara itu, keberadaan buku, bab buku, artikel tinjauan dan prosiding konferensi memperlihatkan bahwa perkembangan penelitian pada topik ini tidak hanya ditopang oleh studi empiris, tetapi juga oleh kajian konseptual, sintesis literatur, serta forum ilmiah yang berperan dalam memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan di bidang *greenwashing* dan pelaporan keberlanjutan.

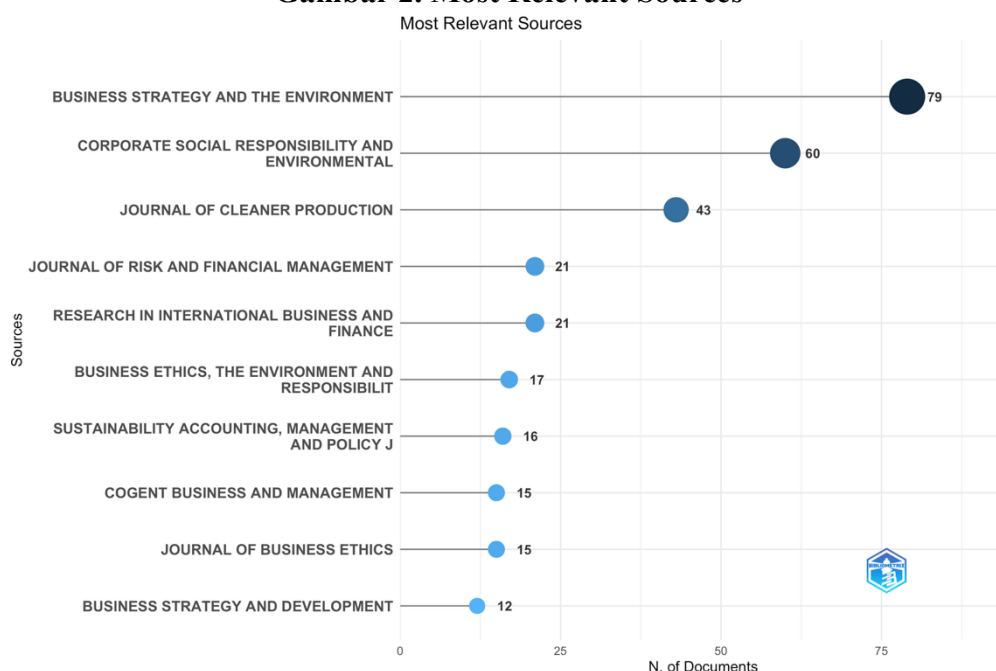
Tren publikasi menunjukkan bahwa publikasi mengenai *greenwashing* dan *sustainability reporting* mengalami tren yang terus meningkat selama periode 2003-2026. Pada tahun-tahun awal, jumlah publikasi masih rendah dan berfluktuasi. Namun, sejak 2021 jumlah publikasi mulai meningkat secara bertahap, kemudian mengalami kenaikan yang lebih tajam pada 2024 hingga mencapai puncaknya pada 2026. Kondisi ini menunjukkan bahwa isu *greenwashing* dalam pelaporan keberlanjutan semakin menjadi perhatian dalam penelitian akademik. Peningkatan tersebut juga mengindikasikan semakin besarnya minat peneliti terhadap transparansi pelaporan keberlanjutan, praktik ESG dan akuntabilitas perusahaan.

Gambar 2 Tren Publikasi



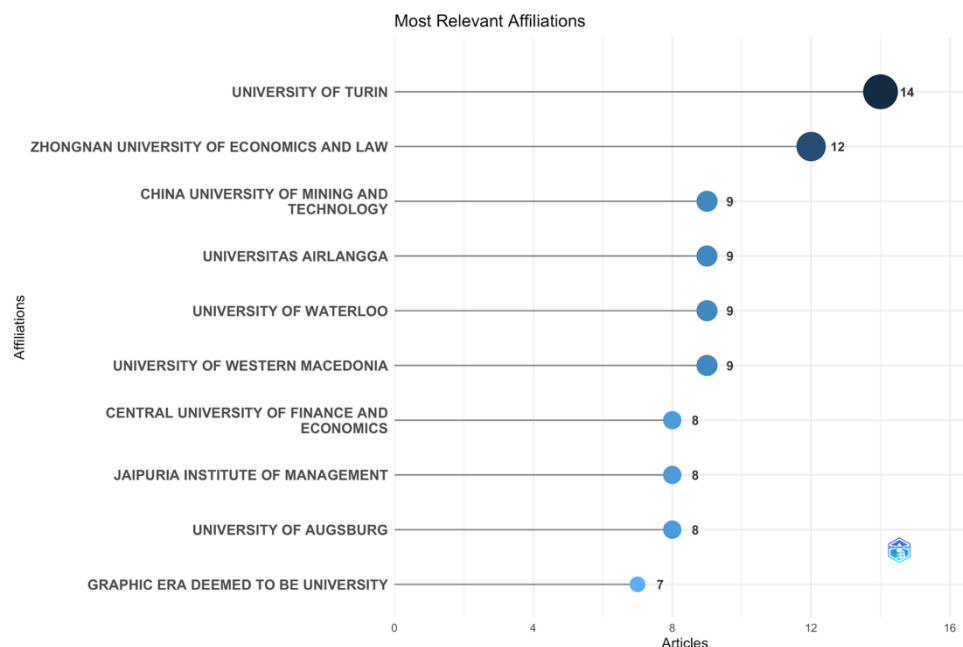
Pada gambar 2 menunjukkan jurnal-jurnal yang paling banyak menerbitkan artikel mengenai *greenwashing* dan *sustainability reporting*. *Business Strategy and the Environment* menjadi jurnal dengan jumlah publikasi tertinggi, yaitu 79 dokumen. Posisi berikutnya ditempati oleh *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* dengan 60 dokumen, *Journal of Cleaner Production* sebanyak 43 dokumen, *Journal of Risk and Financial Management* sebanyak 21 dokumen, serta *Research in International Business and Finance* sebanyak 21 dokumen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai *greenwashing* lebih banyak dipublikasikan pada jurnal yang berfokus pada keberlanjutan, ESG, tanggung jawab sosial perusahaan dan etika bisnis. Rincian jurnal yang paling relevan dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Most Relevant Sources



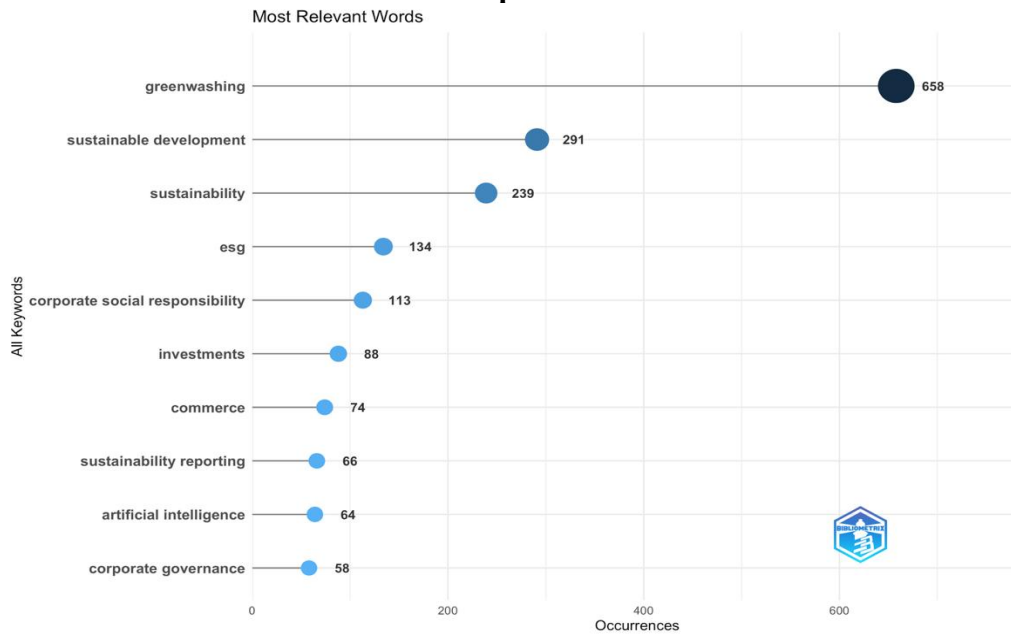
Analisis *most relevant affiliations* bertujuan untuk mengidentifikasi institusi yang memiliki kontribusi publikasi terbesar pada topik *greenwashing* dan *sustainability reporting*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *University of Turin* merupakan institusi dengan jumlah publikasi tertinggi, yaitu 14 artikel, diikuti oleh *Zhongnan University of Economics and Law* dengan 12 artikel. Sementara itu, *China University of Mining and Technology*, *Universitas Airlangga*, *University of Waterloo*, dan *University of Western Macedonia* masing-masing mencatatkan 9 artikel. Adapun *Central University of Finance and Economics*, *Jaipuria Institute of Management*, dan *University of Augsburg* masing-masing memiliki 8 artikel, sedangkan *Graphic Era Deemed to be University* berkontribusi sebanyak 7 artikel. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai *greenwashing* dan *sustainability reporting* telah menjadi perhatian berbagai institusi akademik di berbagai negara. Informasi yang lebih lengkap mengenai institusi dengan jumlah publikasi tertinggi disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3
Most Relevant Affiliations



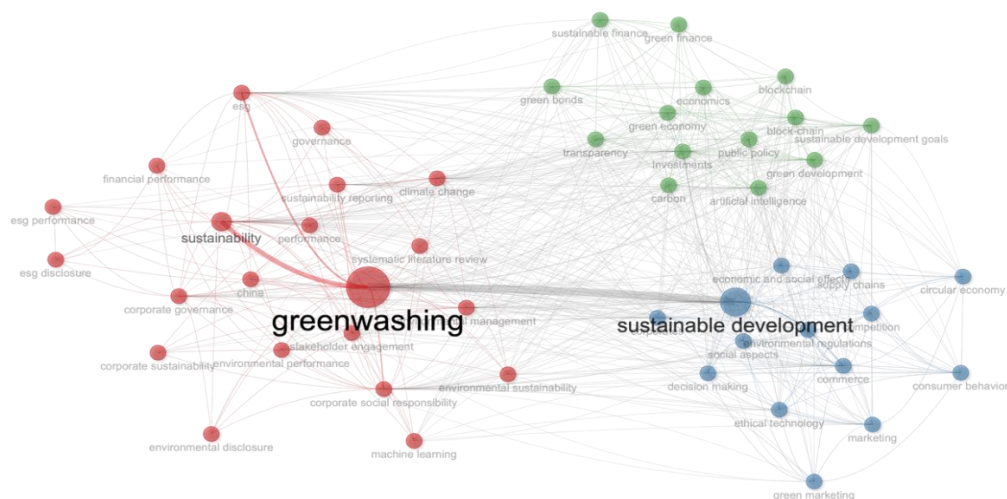
Gambar 4 menyajikan kata kunci yang paling dominan dalam publikasi mengenai *greenwashing* dan *sustainability reporting*. Kata kunci *greenwashing* tercatat sebagai istilah yang paling sering digunakan dengan total 658 kemunculan. Frekuensi yang tinggi juga terlihat pada kata kunci *sustainable development* (291 kemunculan), *sustainability* (239 kemunculan), *ESG* (134 kemunculan), dan *corporate social responsibility* (113 kemunculan). Sementara itu, kata kunci *investments*, *commerce*, *sustainability reporting*, *artificial intelligence*, dan *corporate governance* masing-masing muncul sebanyak 88, 74, 66, 64 dan 58 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai *greenwashing* telah berkembang ke berbagai tema yang saling berkaitan, tidak hanya terbatas pada pelaporan keberlanjutan, tetapi juga mencakup pembangunan berkelanjutan, tata kelola perusahaan, investasi, pemanfaatan teknologi, serta praktik ESG. Informasi lebih lengkap mengenai frekuensi kemunculan kata kunci disajikan pada Gambar 4.

Most Frequent Words



Gambar 5 memperlihatkan jaringan *co-occurrence* yang menggambarkan keterkaitan antarkata kunci dalam publikasi mengenai *greenwashing* dan *sustainability reporting*. Visualisasi tersebut menunjukkan bahwa *greenwashing* menjadi kata kunci yang paling sentral karena terhubung dengan berbagai topik penelitian lainnya. Hubungan yang kuat dengan kata kunci *sustainability reporting*, *corporate social responsibility* (CSR), *ESG*, *sustainability*, dan *sustainable development* menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini masih didominasi oleh pembahasan mengenai transparansi, akuntabilitas dan pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan. Di sisi lain, kemunculan kata kunci seperti *investments*, *corporate governance*, dan *artificial intelligence* menunjukkan adanya perluasan fokus penelitian ke arah pengambilan keputusan investasi, tata kelola perusahaan, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung praktik keberlanjutan. Keberadaan beberapa kluster pada jaringan juga mengindikasikan bahwa penelitian mengenai *greenwashing* berkembang kedalam sejumlah tema yang saling berkaitan, sehingga mencerminkan karakter kajian yang semakin luas dan bersifat multidisiplin.

Gambar 5.
Co-occurrence Network



Pembahasan

Jumlah publikasi tentang *greenwashing* dalam pelaporan keberlanjutan terus naik setiap tahun dan ini menandakan topik tersebut masih tergolong baru tapi berkembang dengan cepat. Dokumen-dokumen yang dianalisis pun kebanyakan berasal dari tahun-tahun baru, bukan literatur lama yang terus-menerus dikutip ulang. Selain itu, rata-rata jumlah sitasi per dokumen yang cukup tinggi memperlihatkan bahwa isu ini bukan sekadar tren sesaat, melainkan sudah mulai membentuk dasar teori yang dijadikan acuan oleh peneliti lain.

Lebih banyaknya dokumen yang ditulis secara berkelompok dibanding sendiri-sendiri mengisyaratkan bahwa penelitian *greenwashing* butuh sudut pandang yang beragam, misalnya menggabungkan disiplin akuntansi, manajemen dan lingkungan sekaligus. Adanya kerja sama lintas negara juga menunjukkan bahwa persoalan ini bukan hanya milik satu negara saja, melainkan sudah jadi perhatian dunia, sejalan dengan makin banyaknya aturan terkait ESG dan pelaporan keberlanjutan di berbagai tempat.

Jenis dan kualitas publikasi terkait topik yang ada dalam penelitian ini, karena sebagian besar publikasi berupa artikel jurnal, bisa dikatakan mayoritas temuan di bidang ini sudah melewati proses telaah sejawat (*peer review*), sehingga kualitasnya cukup terjamin. Meski begitu, keberadaan buku, bab buku dan makalah konferensi juga tidak bisa diabaikan, karena itu menunjukkan topik *greenwashing* masih terus dibahas secara konsep, tidak hanya diuji lewat data empiris saja.

Lonjakan publikasi yang cukup tajam sejak 2021 sampai puncaknya di 2024-2026 kemungkinan besar terkait dengan makin ketatnya aturan pelaporan keberlanjutan, seperti kewajiban mengungkap data ESG, serta makin banyaknya sorotan publik terhadap klaim ramah lingkungan perusahaan yang ternyata tidak sesuai kenyataan. Karena itu, *greenwashing* sudah menjadi topik penting dalam pembahasan akuntabilitas perusahaan.

Banyaknya publikasi yang muncul di jurnal-jurnal bertema keberlanjutan dan ESG memperlihatkan bahwa riset *greenwashing* memang lebih pas berada di ranah tersebut, bukan di jurnal akuntansi keuangan konvensional. Sebaran institusi yang berkontribusi dari berbagai negara juga menegaskan bahwa isu ini benar-benar dikaji secara global, tidak hanya terpusat di satu wilayah.

Kata *greenwashing* menjadi titik pusat dalam jaringan kata kunci karena terhubung dengan banyak tema lain, mulai dari CSR, ESG, sampai tata kelola perusahaan. Munculnya kata kunci baru seperti *artificial intelligence* dan *investment* menandakan arah riset mulai bergeser, dari yang tadinya hanya menggambarkan praktik *greenwashing*, kini mulai mengarah ke bagaimana teknologi dan keputusan investor bisa mendeteksi atau merespons praktik tersebut. Ini bisa jadi celah riset menarik untuk digali lebih jauh ke depannya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis bibliometrik terhadap 1.280 dokumen tentang *greenwashing* dalam pelaporan keberlanjutan pada rentang tahun 2003 sampai 2026, terlihat bahwa topik ini berkembang cukup cepat, dengan pertumbuhan publikasi tahunan mencapai 26,4% dan makin banyak menarik perhatian peneliti dari berbagai negara. Melalui analisis kata kunci dan jaringan *co-occurrence*, ditemukan bahwa pembahasan *greenwashing* ternyata tidak hanya seputar penyampaian informasi keberlanjutan yang menyesatkan, tapi juga menyangkut transparansi, akuntabilitas, pengungkapan ESG dan tata kelola perusahaan. Dari sini juga terlihat beberapa peluang yang bisa digarap untuk penelitian berikutnya. Pertama, kontribusi riset masih banyak berasal dari institusi tertentu saja, seperti *University of Turin* dan *Zhongnan University of Economics and Law*, sehingga riset ke depan perlu melibatkan lebih banyak institusi dan wilayah lain. Kedua, publikasi masih terpusat pada beberapa jurnal tertentu,

misalnya *Business Strategy and the Environment*, sehingga sumber publikasi perlu diperluas agar perspektif penelitian lebih beragam. Ketiga, ada beberapa tema yang masih jarang dikaji, seperti penggunaan *artificial intelligence* untuk mendeteksi praktik *greenwashing*, sejauh mana regulasi keberlanjutan mampu menekan praktik tersebut, serta bagaimana *greenwashing* memengaruhi keputusan investasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya mengandalkan 1.280 dokumen dari sumber data yang sudah ditentukan sebelumnya, dengan cakupan waktu 2003 hingga 2026, sehingga belum bisa menggambarkan seluruh perkembangan kajian *greenwashing* dalam pelaporan keberlanjutan di luar batasan tersebut. Selain itu, karena pendekatan yang dipakai adalah bibliometrik, fokus penelitian ini lebih ke pola dan tren publikasi secara umum, bukan menelaah isi, metode atau temuan dari tiap artikel secara mendalam.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan menggunakan sumber data yang lebih variatif dan memperluas rentang waktu pengamatan, agar gambaran perkembangan riset *greenwashing* dalam pelaporan keberlanjutan bisa lebih lengkap. Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa mendalami pemanfaatan *artificial intelligence* dalam mendeteksi *greenwashing*, seberapa efektif regulasi keberlanjutan dalam menekan praktik ini, serta bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan investasi dan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ben Mahjoub, L. (2025). Greenwashing practices and ESG reporting: an international review. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 45(1–2), 173–188. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-08-2024-0365>
- Bernini, F., & La Rosa, F. (2024). Research in the greenwashing field: concepts, theories, and potential impacts on economic and social value. *Journal of Management and Governance*, 28(2), 405–444. <https://doi.org/10.1007/s10997-023-09686-5>
- Bosi, M. K., Lajuni, N., Wellfren, A. C., & Lim, T. S. (2022). Sustainability Reporting through Environmental, Social, and Governance: A Bibliometric Review. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912071>
- de Freitas Netto, S. V., Sobral, M. F. F., Ribeiro, A. R. B., & Soares, G. R. da L. (2020). Concepts and forms of greenwashing: a systematic review. In *Environmental Sciences Europe* (Vol. 32, Number 1). Springer. <https://doi.org/10.1186/s12302-020-0300-3>
- DeFond, M. L. (1992). The Association Between Changes in Client Firm Agency Cost and Auditor Switching. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 11(1), 16–31.
- Delmas, M. A., & Burbano, V. C. (2011). The Drivers of Greenwashing. *Sage Journals*.
- Dempere, J., Alamash, E., & Mattos, P. (2024). Unveiling the truth: greenwashing in sustainable finance. In *Frontiers in Sustainability* (Vol. 5). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/frsus.2024.1362051>
- Desender, K., & Epure, M. (2021). The Pressure Behind Corporate Social Performance: Ownership and Institutional Configurations. *Global Strategy Journal*, 11.
- DesJardine, M. R., Zhang, M., & Shi, W. (2023). How Shareholders Impact Stakeholder Interests: A Review and Map for Future Research. *Journal of Management*, 49.
- Diwan, H., & Amarayil Sreeraman, B. (2024). From financial reporting to ESG reporting: a bibliometric analysis of the evolution in corporate sustainability disclosures. In *Environment, Development and Sustainability* (Vol. 26, Number 6, pp. 13769–13805).

- Springer Science and Business Media B.V. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03249-2>
- Dmytriiev, S. D., Freeman, R. E., & Hörisch, J. (2021). The Relationship Between Stakeholder Theory and Corporate Social Responsibility: Differences, Similarities, and Implications for Social Issues in Management. *Journal of Management Studies*, 58.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133.
- Du, M., Chen, Y., & Liu, S. (2026). The impact mechanism of ESG ratings on firm value: An empirical study based on the multi-period difference-in-differences approach. *Sustainable Futures*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.101564>
- Eckberg, J., Dorfleitner, G., Kathan, M. C., & Utz, S. (2026). Determinants and forecasting of corporate greenwashing behavior. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 241. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2025.107354>
- Eriyawan, A. F., & Utama, C. A. (2025). The Effect of Greenwashing on Firm Performance with Multiple Directorships as Moderating Variable. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 8(1), 74–84. <https://doi.org/10.34306/att.v8i1.606>
- Fatimah, Efriyanto, Ekowati, L., & Redyanita, H. (2026). Green Branding to Create Green Competitive Advantage in McDonalds Indonesia Fast Food Company. *International Review of Management and Marketing*, 16(1), 391–404. <https://doi.org/10.32479/irmm.21160>
- Forliano, C., Battisti, E., de Bernardi, P., & Klietstik, T. (2025). Mapping the greenwashing research landscape: a theoretical and field analysis. In *Review of Managerial Science* (Vol. 19, Number 11, pp. 3407–3456). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1007/s11846-025-00856-3>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Sustainability Reporting Standards*.
- Jámbor, A., & Zanócz, A. (2023). The Diversity of Environmental, Social, and Governance Aspects in Sustainability: A Systematic Literature Review. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Number 18). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/su151813958>
- Janik, A., & Ryszko, A. (2026). Greenwashing in Sustainability Reporting: A Systematic Literature Review of Strategic Typologies and Content-Analysis-Based Measurement Approaches. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 18, Number 1). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/su18010017>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Judijanto, L., Siregar, N., & Arini, R. E. (2025). Greenwashing vs Transparency: A Bibliometric Perspective. In *West Science Interdisciplinary Studies* (Vol. 03, Number 05).
- Kaptein, M. (2025). Stakeholder ethics: Defining the ethical responsibilities of stakeholders to and for companies1. *Business and Society Review*, 130(2), 209–232. <https://doi.org/10.1111/basr.70010>
- Kishan, K., & Azhar, Z. (2024). Greenwashing in Sustainability Reporting: A Bibliometric Review and Direction for Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 14(4). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v14-i4/23743>
- Liang, Y., & Gao, X. (2025). Greenwashing and financial performance in public health firms: the mechanism of organizational legitimacy erosion. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1565703>

- Liya, Z., Su, C. W., Baz, S., & Xue, Z. (2026). Governance and greenwashing in the BRICS: The moderating role of national ESG performance in sustainable finance outcomes. *Journal of Innovation and Knowledge*, 12. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100893>
- Lyon, T. P., & Wren Montgomery, A. (2015). The Means and End of Greenwash. *Sage Journals*, 28(2).
- Moodaley, W., & Telukdarie, A. (2023). Greenwashing, Sustainability Reporting, and Artificial Intelligence: A Systematic Literature Review. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Number 2). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su15021481>
- Nyantakyi, G., Atta Sarpong, F., Adu Sarfo, P., Uchenwoke Ogochukwu, N., & Coleman, W. (2023). A boost for performance or a sense of corporate social responsibility? A bibliometric analysis on sustainability reporting and firm performance research (2000-2022). In *Cogent Business and Management* (Vol. 10, Number 2). Cogent OA. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220513>
- Persakis, A., Nikolopoulos, T., Negkakis, I. C., & Pavlopoulos, A. (2025). Greenwashing in marketing: a systematic literature review and bibliometric analysis. *International Review on Public and Nonprofit Marketing*, 22(4), 957–992. <https://doi.org/10.1007/s12208-025-00452-x>
- Poiriazzi, E., Zournatzidou, G., Konteos, G., & Sariannidis, N. (2025). Analyzing the Interconnection Between Environmental, Social, and Governance (ESG) Criteria and Corporate Corruption: Revealing the Significant Impact of Greenwashing. *Administrative Sciences*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/admsci15030100>
- Pratama, A., Yusoff, H., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2025). Sustainability-related corporate governance and greenwashing practices: preliminary evidence from southeast Asian companies. *Meditari Accountancy Research*, 33(3), 853–885. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-07-2024-2579>
- Sneideriene, A., & Legenzova, R. (2025). Greenwashing prevention in environmental, social, and governance (ESG) disclosures: A bibliometric analysis. *Research in International Business and Finance*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102720>
- Sundarasan, S., Zyznarska-Dworczak, B., & Goel, S. (2024). Sustainability reporting and greenwashing: a bibliometrics assessment in G7 and non-G7 nations. In *Cogent Business and Management* (Vol. 11, Number 1). Cogent OA. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2320812>
- Xu, M., Tse, Y. K., Geng, R., Liu, Z., & Potter, A. (2025). Greenwashing and market value of firms: An empirical study. *International Journal of Production Economics*, 284. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2025.109606>